



EVALUASI PELAKSANAAN PROGRAM ADIWIYATA MENGGUNAKAN MODEL CIPP SEBAGAI UPAYA PENGUATAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN

Fika Diah Sutati¹, Tri Astuti²

Universitas Negeri Semarang^{1,2}

e-mail: fikadiah2@students.unnes.ac.id¹, triastuti33@mail.unnes.ac.id²

Diterima: 06/08/2026; Direvisi: 12/08/2026; Diterbitkan: 19/09/2026

ABSTRAK

Program Adiwiyata merupakan program Kementerian Lingkungan Hidup/Badan Pengendalian Lingkungan Hidup untuk membentuk budaya peduli lingkungan melalui pendidikan. Keberhasilan program tidak hanya diukur dari pencapaian penghargaan, tetapi juga efektivitasnya dalam membentuk karakter peduli lingkungan siswa. Penelitian ini bertujuan mengevaluasi pelaksanaan Program Adiwiyata menggunakan model *Context, Input, Process, Product* (CIPP) sebagai upaya penguatan karakter peduli lingkungan di SD Negeri 4 Kutosari. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan informan yang terdiri atas kepala sekolah, koordinator Adiwiyata, pembina kader, guru kelas, dan siswa kader Adiwiyata yang dipilih melalui *purposive sampling*. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi serta dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek *context* didukung landasan kebijakan melalui integrasi nilai peduli lingkungan dalam visi, misi, dan kurikulum sekolah. Aspek *input* didukung sumber daya, anggaran, sarana prasarana, dan kurikulum yang memadai. Aspek *process* berjalan sesuai perencanaan melalui pembelajaran, pembiasaan, dan GPBLHS, meskipun konsistensi perilaku siswa masih menjadi kendala. Aspek *product* menunjukkan peningkatan pengetahuan, kepedulian, dan perilaku peduli lingkungan serta mendukung pencapaian predikat Sekolah Adiwiyata Nasional. Dengan demikian, Program Adiwiyata telah efektif mendukung penguatan karakter peduli lingkungan, tetapi memerlukan pembiasaan dan pendampingan berkelanjutan.

Kata Kunci: Program Adiwiyata, Model CIPP, Karakter Peduli Lingkungan

ABSTRACT

Program Adiwiyata is an initiative of the Kementerian Lingkungan Hidup/Badan Pengendalian Lingkungan Hidup to foster an environmentally caring culture through education. Program success should not only be measured by awards but also by its effectiveness in strengthening students' environmental care character. This study aimed to evaluate the implementation of Program Adiwiyata using the *Context, Input, Process, Product* (CIPP) model to strengthen environmental care character at SD Negeri 4 Kutosari. This descriptive qualitative study involved the principal, Adiwiyata coordinator, cadre supervisor, classroom teachers, and Adiwiyata student cadres selected through *purposive sampling*. Data were collected through interviews, observations, and documentation and analyzed through data reduction, data display, and conclusion drawing. Data validity was established through source and technique triangulation. The findings showed that the *context* component was supported by policies integrating environmental values into the school's vision, mission, and curriculum. The *input* component was supported by adequate human resources, funding, facilities, infrastructure, and curriculum. The *process* component was implemented as planned through learning activities, habituation, and GPBLHS, although students' behavioral consistency remained a challenge.

The *product* component indicated improved environmental knowledge, awareness, and environmentally responsible behavior and contributed to the school's achievement of Sekolah Adiwiyata Nasional status. Thus, Program Adiwiyata was effective in supporting students' environmental care character, but continuous habituation and guidance are needed.

Keywords: Program Adiwiyata, CIPP model, environmental care character

PENDAHULUAN

Berdasarkan visi Indonesia 2045, Indonesia memiliki target pembangunan berkelanjutan melalui *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang salah satunya berkaitan dengan perlindungan lingkungan hidup dan penanganan perubahan iklim hingga tahun 2030. Upaya tersebut menjadi penting karena Indonesia masih menghadapi berbagai permasalahan lingkungan dan kebencanaan yang dapat menghambat pencapaian pembangunan berkelanjutan. Bencana seperti banjir, tanah longsor, serta pencemaran lingkungan masih terjadi di berbagai wilayah dan menimbulkan dampak terhadap aspek sosial, ekonomi, kesehatan, maupun kualitas lingkungan. Idrus dan Usi (2024) menjelaskan bahwa pencapaian SDGs di Indonesia, khususnya tujuan terkait perubahan iklim dan kebencanaan, memerlukan penguatan strategi penanggulangan bencana serta upaya pelestarian lingkungan secara berkelanjutan. Berdasarkan data yang diperoleh dari situs BNPB, per tahun 2025 bencana yang terjadi di Indonesia tercatat sebanyak 4.727 kejadian (BNPB, 2025). Angka ini meningkat dibandingkan dengan total bencana pada tahun 2024 yang berjumlah 3.472 kejadian (BNPB, 2024). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa upaya pembangunan berkelanjutan tidak hanya membutuhkan kebijakan pada tingkat nasional, tetapi juga penguatan kesadaran dan perilaku masyarakat dalam menjaga lingkungan serta meningkatkan kesiapsiagaan terhadap risiko bencana.



Gambar 1. Infografis bencana Indonesia 2025

Sumber: website BNPB



Gambar 2. Infografis bencana Indonesia 2024

Sumber: website BNPB

Bencana lingkungan yang terjadi di Indonesia didominasi oleh faktor alam. Namun diperparah dengan ulah manusia yang kurang memperhatikan kondisi lingkungan sekitar. Hal ini terjadi karena kurangnya edukasi dan pembiasaan perilaku cinta lingkungan sejak dini. Dalam hal ini, sekolah memiliki peran penting dalam mengimplementasikan pendidikan lingkungan hidup serta sebagai agen perubahan dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa. Pendidikan lingkungan hidup menurut Nugroho (2022) merupakan proses untuk membangun kesadaran masyarakat mengenai pentingnya kepedulian terhadap lingkungan serta kemampuan dalam mencegah dan mengatasi berbagai permasalahan lingkungan. Melalui pendidikan lingkungan hidup, siswa diharapkan mampu memahami pentingnya menjaga kelestarian lingkungan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan tersebut juga dapat mendorong perubahan perilaku dan pola pikir siswa agar lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan. Dengan demikian, pendidikan lingkungan hidup berperan dalam meningkatkan kesadaran dan membentuk perilaku siswa yang peduli terhadap keberlanjutan lingkungan.

Melalui Kementerian Lingkungan Hidup/Badan Pengendalian Lingkungan Hidup (KLH/BPLH) bersama dengan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) dicetuskan Program Adiwiyata. Program Adiwiyata ini diatur dalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup/Badan Pengendalian Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2025 tentang Penyelenggaraan Program Adiwiyata (KLH/BPLH, 2025). Secara umum, Adiwiyata berarti tempat yang baik dan ideal untuk memperoleh ilmu pengetahuan serta membentuk karakter peduli lingkungan. Program Adiwiyata merupakan program yang bertujuan untuk mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan melalui pengintegrasian nilai-nilai lingkungan ke dalam berbagai aktivitas sekolah. Rina dan Anggela (2024) menunjukkan bahwa implementasi kebijakan Program Adiwiyata di sekolah dasar dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pendidikan lingkungan hidup, sehingga program tidak hanya berorientasi pada pengelolaan lingkungan sekolah, tetapi juga pada pembentukan budaya peduli lingkungan dalam kegiatan pendidikan. Sekolah yang mengikuti program ini diharapkan mampu mengintegrasikan pendidikan lingkungan hidup ke dalam proses pembelajarannya sehingga terbentuk perilaku ramah lingkungan yang berkelanjutan di sekolah. Program Adiwiyata juga memberikan ruang bagi warga sekolah untuk berpartisipasi dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan sekaligus mendukung peningkatan kualitas lingkungan melalui jalur pendidikan. Dengan

demikian, semakin banyak sekolah yang terlibat dalam Program Adiwiyata, semakin kuat pula upaya kolektif dalam membangun budaya peduli lingkungan dan mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan di bidang lingkungan hidup.

Oleh karena itu, keberhasilan Program Sekolah Adiwiyata tidak hanya dapat diukur dari keberadaan fasilitas ramah lingkungan atau perolehan penghargaan, tetapi perlu dilihat secara lebih mendalam melalui proses evaluasi program untuk memastikan bahwa pelaksanaan dan hasil yang telah dicapai dapat dipertahankan secara berkelanjutan. Evaluasi diperlukan untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai kesesuaian program dengan kebutuhan sekolah, kesiapan sumber daya, pelaksanaan kegiatan, serta hasil yang diperoleh. Dalam penelitian ini, evaluasi dilakukan menggunakan model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) yang memberikan kerangka evaluasi secara komprehensif melalui empat komponen tersebut. Astuti (2024) menunjukkan bahwa penggunaan model CIPP dalam evaluasi Program Sekolah Adiwiyata dapat digunakan untuk menilai landasan program, kesiapan sumber daya manusia dan sarana prasarana, integrasi kurikulum, pelaksanaan kegiatan, serta terbentuknya karakter siswa yang berbudaya lingkungan. Komponen *Context* digunakan untuk menilai kesesuaian program dengan kebutuhan, tujuan, dan kebijakan sekolah; *Input* menilai kesiapan sumber daya, sarana prasarana, serta dukungan yang diperlukan untuk melaksanakan program; *Process* mengevaluasi pelaksanaan kegiatan dan kesesuaiannya dengan perencanaan; sedangkan *Product* menilai hasil dan dampak yang diperoleh dari pelaksanaan program. Penggunaan model CIPP dalam evaluasi Program Adiwiyata memungkinkan penilaian dilakukan secara menyeluruh, mulai dari kesesuaian tujuan dan kesiapan sumber daya hingga proses pelaksanaan serta hasil program dalam membangun kesadaran lingkungan siswa (Siburian dan Sihotang, 2025). Dengan demikian, penerapan model CIPP dapat membantu sekolah mengidentifikasi keberhasilan sekaligus aspek yang masih perlu diperbaiki sehingga keberlanjutan Program Adiwiyata dapat direncanakan dan dikembangkan secara lebih terarah.

Selain itu, penguatan karakter peduli lingkungan dalam penelitian ini dianalisis berdasarkan teori pendidikan karakter Thomas Lickona. Pendidikan karakter menurut Thomas (Lickona, 2000), yang dikutip dalam Damariswara et al., (2021) adalah usaha dalam membentuk seseorang memahami nilai-nilai etika secara sengaja. Teori ini menekankan tiga aspek utama, yaitu *moral knowing* (pengetahuan tentang nilai), *moral feeling* (kesadaran, kepedulian, dan perasaan), dan *moral action* (perilaku nyata, tindakan). Ketiga aspek ini menjadi landasan untuk melihat sejauh mana Program Adiwiyata membangun pengetahuan siswa dan membentuk sikap, serta tindakan nyata peduli lingkungan.

Beberapa penelitian terdahulu telah membahas mengenai Program Adiwiyata dalam meningkatkan karakter peduli lingkungan di sekolah. Penelitian yang dilakukan oleh (Putri & Setyowati, 2023) menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan berdasarkan teori Thomas Lickona melalui Program Adiwiyata, kurikulum yang terintegrasi dengan karakter peduli lingkungan, RPP, peran guru mata pelajaran, serta pembiasaan sekolah berjalan cukup efektif dalam membangun budaya peduli lingkungan di sekolah, namun masih terdapat kendala berupa pengelolaan kantin yang masih kurang dalam hal kepedulian akan sampah. Selain itu, penelitian oleh (Sukma et al., 2025) menyatakan bahwa evaluasi capaian Program Adiwiyata dan pengaruhnya dalam peningkatan karakter peduli lingkungan mendapatkan hasil bahwa Program Adiwiyata berkontribusi dalam peningkatan karakter peduli lingkungan siswa, namun nilai karakter peduli lingkungan masih perlu ditingkatkan lagi. Sementara itu, penelitian (Rabani et al., 2025) menunjukkan capaian positif dalam membangun karakter peduli lingkungan. (Aulya et al., 2025) juga menegaskan bahwa pendidikan karakter

peduli lingkungan melalui integrasi pembelajaran dan pembiasaan sekolah mampu meningkatkan tanggung jawab serta kepedulian siswa terhadap lingkungan.

Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut cenderung fokus kepada implementasi program dan evaluasi program secara umum saja tanpa mengintegrasikan hasil evaluasi dengan tiga aspek pendidikan karakter yang dikemukakan oleh Thomas Lickona yaitu *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action*. Selain itu, penelitian evaluatif berbasis CIPP pada jenjang sekolah dasar penerima gelar Adiwiyata Nasional masih terbatas. Penelitian ini dilaksanakan untuk memberikan gambaran evaluasi komponen *Context*, *Input*, *Process*, dan *Product* dalam mendukung penguatan karakter peduli lingkungan siswa berdasarkan teori pendidikan karakter Thomas Lickona.

Salah satu contoh sekolah yang telah menerapkan Program Adiwiyata, yaitu SD Negeri 4 Kutosari yang terletak di Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah. Sekolah ini memperoleh penghargaan sebagai Sekolah Adiwiyata Nasional pada akhir tahun 2025. Didalam kurikulum sekolah ini memuat kebiasaan-kebiasaan yang mendukung Program Adiwiyata. Seperti disediakan bank sampah, pembentukan kader adiwiyata, pembiasaan kepada warga sekolah untuk mengurangi sampah plastik dengan menyediakan tempat makan dan tempat minum di setiap kelasnya. Meski sekolah ini telah lama menerapkan Program Adiwiyata, masih terdapat beberapa siswa ketika membuang sampah belum sesuai pada tempatnya walaupun di sisi lain pihak sekolah telah berupaya menyediakan tempat sampah terpilah di setiap kelas, serta berbagai fasilitas pendukung program seperti menyediakan poster imbauan peduli lingkungan. Umumnya terjadi pada siswa kelas rendah karena mereka masih dalam tahap penyesuaian dan pembiasaan. Pada beberapa kesempatan, siswa juga masih perlu diberi peringatan oleh guru dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Dari temuan pra-penelitian ini, perlu diberikan gambaran implementasi program untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan Program Adiwiyata di SD Negeri 4 Kutosari dan untuk mengevaluasi pelaksanaan Program Adiwiyata berdasarkan model CIPP dalam mendukung penguatan karakter peduli lingkungan siswa. Oleh karena itu, diperlukan evaluasi mendalam untuk mengetahui sejauh mana Program Adiwiyata dalam mendukung karakter peduli lingkungan siswa di SD Negeri 4 Kutosari.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif dipilih karena bertujuan memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai suatu fenomena melalui penggalian informasi yang bersifat naratif (Creswell, 2017). Penelitian ini difokuskan pada evaluasi Program Adiwiyata menggunakan model CIPP (*Context*, *Input*, *Process*, and *Product*) dalam mendukung penguatan karakter peduli lingkungan siswa di SD Negeri 4 Kutosari Kabupaten Kebumen. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 4 Kutosari Kabupaten Kebumen yang dipilih karena telah menerapkan Program Adiwiyata dan meraih penghargaan sebagai Sekolah Adiwiyata Tingkat Nasional pada tahun 2025.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, dokumentasi, dan observasi. Instrumen wawancara disusun berdasarkan fokus penelitian dengan mengacu pada model evaluasi CIPP (Siburian dan Sihotang, 2025). Wawancara dilakukan dengan 9 informan yang terdiri atas 1 kepala sekolah, 1 guru Koordinator Adiwiyata, 1 guru Pembina Kader, 2 guru kelas, dan 4 siswa Kader Adiwiyata yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2023). Sebelum pengumpulan data, peneliti meminta izin penelitian kepada pihak sekolah, menjelaskan tujuan dan prosedur penelitian kepada informan, serta meminta kesediaan mereka untuk berpartisipasi. Khusus informan siswa, wawancara dilakukan setelah memperoleh

persetujuan dari wali kelas. Partisipasi informan bersifat sukarela, sedangkan data yang diperoleh digunakan untuk kepentingan penelitian dan dijaga kerahasiaannya. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung kebiasaan siswa dalam menjaga lingkungan, sedangkan dokumentasi digunakan untuk memperoleh data berupa dokumen kurikulum dan dokumen Adiwiyata. Keabsahan data diuji menggunakan triangulasi dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber data. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis secara deskriptif berdasarkan komponen evaluasi CIPP, yaitu *Context*, *Input*, *Process*, dan *Product*.

Analisis data dilakukan secara kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses analisis data dilakukan dengan mengacu pada model evaluasi CIPP (*Context*, *Input*, *Process*, *Product*). Analisis tersebut kemudian dikaitkan dengan teori pendidikan karakter Thomas Lickona yang meliputi *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action* untuk melihat sejauh mana nilai peduli lingkungan dipahami, dihayati, dan diimplementasikan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Model evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah model CIPP yang terdiri dari 4 komponen utama yaitu *context*, yang mengevaluasi kebutuhan dan kebijakan sekolah terkait kegiatan yang meningkatkan karakter peduli lingkungan; *Input*, yang menilai sumber daya, anggaran, sarana dan prasarana, serta kurikulum; *Process*, yang mengamati pelaksanaan kegiatan yang berhubungan dengan program adiwiyata; *Product*, yang menilai pencapaian hasil terhadap karakter peduli lingkungan siswa.

Tabel 1. Komponen CIPP

Komponen	Fokus
<i>Context</i>	Latar belakang program, tujuan, visi, misi
<i>Input</i>	Sumber daya, anggaran, sarana prasarana, kurikulum
<i>Process</i>	Implementasi program
<i>Product</i>	Hasil akhir program

Berdasarkan keempat komponen dalam model CIPP tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai pelaksanaan Program Adiwiyata di SD Negeri 4 Kutosari dalam mendukung karakter peduli lingkungan siswa. Hasil evaluasi ini tidak hanya berfungsi untuk menilai keberhasilan program, tetapi juga sebagai bahan rekomendasi bagi pihak sekolah dalam melakukan perbaikan dan pengembangan program ke depan. Dengan demikian, Program Adiwiyata diharapkan dapat berjalan lebih optimal dan berkelanjutan dalam mendukung pembentukan karakter peduli lingkungan pada siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Evaluasi *Context* (Konteks)

Evaluasi *context* dilakukan untuk mengidentifikasi kesesuaian Program Adiwiyata dengan kebutuhan sekolah, visi dan misi, serta tujuan yang hendak dicapai dalam penguatan karakter peduli lingkungan siswa. Evaluasi ini mencakup tiga aspek, yaitu latar belakang program, visi dan misi, serta tujuan program. Data diperoleh melalui wawancara dengan kepala sekolah dan guru serta penelaahan terhadap dokumen sekolah, khususnya dokumen kurikulum yang memuat integrasi nilai peduli lingkungan. Hasil evaluasi *context* disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Evaluasi Context

Aspek yang diteliti	Temuan
Latar belakang program	Program Adiwiyata dilaksanakan sebagai upaya dalam mendukung penguatan karakter peduli lingkungan siswa melalui pembiasaan dan implementasi GPBLHS.
Visi dan Misi	Nilai peduli lingkungan telah terintegrasi dalam visi, misi, dan motto sekolah. Motto sekolah "TAKJUB" Takwa, Kreatif, Hijau, Berprestasi
Tujuan	Membentuk siswa memiliki pengetahuan, perilaku dan karakter peduli lingkungan.

Dari hasil wawancara dengan guru dan kepala SD Negeri 4 Kutosari, ditemukan bahwa pelaksanaan Program Adiwiyata di SD Negeri 4 Kutosari telah disesuaikan dengan kebutuhan dan tujuan sekolah dalam membentuk karakter peduli lingkungan siswa. Komitmen tersebut dapat dilihat dari integrasi nilai peduli lingkungan yang tercantum didalam dokumen kurikulum. Temuan ini menunjukkan bahwa pelaksanaan Program Adiwiyata di SD Negeri 4 Kutosari memiliki landasan yang kuat dalam mendukung penguatan karakter peduli lingkungan siswa. Program Adiwiyata yang dilaksanakan berorientasi pada pembiasaan perilaku ramah lingkungan, sehingga pelaksanaannya dapat membentuk budaya peduli lingkungan yang berkelanjutan.

Evaluasi Input (Masukan)

Evaluasi input dilakukan untuk mengidentifikasi kesiapan sumber daya yang mendukung pelaksanaan Program Adiwiyata di SD Negeri 4 Kutosari. Aspek yang dievaluasi meliputi sumber daya manusia, anggaran, sarana dan prasarana, serta kurikulum yang digunakan dalam mendukung pelaksanaan program. Data diperoleh melalui wawancara dengan kepala sekolah dan guru serta penelaahan terhadap dokumen dan kondisi sarana pendukung Program Adiwiyata. Hasil evaluasi input disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Evaluasi Input

Aspek yang diteliti	Temuan
Sumber daya	Program didukung penuh oleh seluruh warga sekolah dan mitra terkait Pembentukan siswa kader adiwiyata.
Anggaran	Pendanaan dialokasikan melalui RKAS untuk mendukung kegiatan dan sarana pendukung Program Adiwiyata Dialokasikan secara bertahap.
Sarana dan Prasarana	Sekolah memiliki sarana prasarana seperti tempat sampah terpilah, bank sampah, greenhouse, komposter, biopori, taman sekolah, dan penyiraman otomatis berbasis panel surya.
Kurikulum	Nilai peduli lingkungan diintegrasikan ke dalam KSP melalui pembelajaran, Pendidikan Perubahan Iklim (PPI), kegiatan kokurikuler, ekstrakurikuler, dan kegiatan pembiasaan.

Tabel 3 menunjukkan bahwa pelaksanaan Program Adiwiyata di SD Negeri 4 Kutosari didukung oleh sumber daya manusia yang melibatkan seluruh warga sekolah dan mitra terkait. Selain itu, sekolah mengalokasikan anggaran secara terencana untuk mendukung pelaksanaan

program, menyediakan sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan peduli lingkungan, serta mengintegrasikan nilai-nilai kepedulian lingkungan ke dalam kurikulum dan proses pembelajaran. Ketersediaan berbagai komponen tersebut menjadi modal penting dalam mendukung keberlangsungan Program Adiwiyata sebagai upaya penguatan karakter peduli lingkungan.

Evaluasi *Process* (Proses)

Evaluasi process dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan Program Adiwiyata di SD Negeri 4 Kutosari serta kesesuaiannya dengan perencanaan dan tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi ini mencakup aspek implementasi program, kesesuaian pelaksanaan dengan kurikulum dan tujuan sekolah, serta kendala yang dihadapi selama program berlangsung. Data diperoleh melalui wawancara dengan kepala sekolah dan guru serta pengamatan terhadap pelaksanaan kegiatan Program Adiwiyata di lingkungan sekolah. Hasil evaluasi process disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Evaluasi Process

Aspek yang diteliti	Temuan
Implementasi Program	Program dilaksanakan melalui pembelajaran berbasis lingkungan, pembiasaan, dan kegiatan PBLHS yang melibatkan seluruh warga sekolah.
Kesesuaian	Pelaksanaan Program Adiwiyata telah sesuai dengan kurikulum sekolah, dan tujuan pembentukan karakter peduli lingkungan.
Kendala	Konsistensi perilaku siswa, pengaruh lingkungan luar sekolah, dan perlunya pembiasaan secara berkelanjutan.

Berdasarkan Tabel 4, evaluasi proses menunjukkan bahwa Program Adiwiyata telah dilaksanakan sesuai dengan perencanaan melalui pembelajaran dan pembiasaan yang melibatkan seluruh warga sekolah. Meskipun demikian, pelaksanaannya masih menghadapi beberapa kendala, terutama dalam menjaga konsistensi perilaku siswa sehingga diperlukan pembiasaan dan pendampingan secara berkelanjutan.

Evaluasi *Product* (Produk)

Evaluasi product dilakukan untuk mengetahui hasil dan dampak pelaksanaan Program Adiwiyata terhadap pembentukan karakter peduli lingkungan siswa di SD Negeri 4 Kutosari. Evaluasi ini mencakup hasil yang dicapai melalui pelaksanaan program, dampak program terhadap pengetahuan, kepedulian, dan perilaku siswa, serta pencapaian sekolah dalam mempertahankan keberlanjutan Program Adiwiyata. Data diperoleh melalui wawancara dengan kepala sekolah dan guru serta pengamatan terhadap perubahan perilaku siswa dan capaian sekolah setelah pelaksanaan program. Hasil evaluasi product disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Evaluasi Product

Aspek yang diteliti	Temuan
Hasil	Program Adiwiyata berhasil membentuk pembiasaan perilaku peduli lingkungan melalui berbagai kegiatan sekolah.
Dampak	Program Adiwiyata meningkatkan pengetahuan, kepedulian, dan perilaku siswa dalam menjaga lingkungan di sekolah maupun di luar sekolah.

Pencapaian

Sekolah mempertahankan pelaksanaan Program Adiwiyata dan memperoleh penghargaan sebagai Sekolah Adiwiyata Tingkat Nasional.

Berdasarkan Tabel 5, evaluasi produk menunjukkan bahwa pelaksanaan Program Adiwiyata memberikan hasil positif terhadap pembentukan karakter peduli lingkungan siswa. Program tidak hanya menghasilkan perubahan perilaku, tetapi juga memberikan dampak terhadap peningkatan kesadaran lingkungan serta memperoleh pengakuan melalui capaian sekolah.

Pembahasan

Evaluasi Context (Konteks)

Pelaksanaan Program Adiwiyata di SD Negeri 4 Kutosari memiliki dasar dan landasan yang jelas dalam mendukung penguatan karakter peduli lingkungan siswa. Program ini dilaksanakan sebagai upaya sekolah dalam membangun budaya peduli lingkungan melalui pembiasaan dan implementasi Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah (GPBLHS). Selain itu, nilai peduli lingkungan juga telah diintegrasikan ke dalam visi, misi, dan motto sekolah, serta tujuan program diarahkan untuk membentuk siswa agar memiliki pengetahuan, sikap, dan perilaku peduli lingkungan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan Program Adiwiyata telah disesuaikan dengan kebutuhan dan tujuan sekolah dalam membentuk karakter peduli lingkungan siswa.

Tujuan dari *Context* yang dikemukakan oleh (Siburian dan Sihotang, 2025) adalah untuk mengidentifikasi kebutuhan, permasalahan, serta yang menjadi dasar pelaksanaan suatu program. Dengan demikian, keberadaan visi, misi, tujuan, dan kebijakan sekolah dapat mendorong nilai peduli lingkungan serta menunjukkan bahwa Program Adiwiyata di SD Negeri 4 Kutosari telah memiliki arah dan dasar pelaksanaan yang jelas. Integrasi nilai peduli lingkungan ke dalam dokumen kurikulum juga memperlihatkan bahwa program ini tidak diimplementasikan sebagai program sementara, tetapi menjadi bagian dari jalan untuk mencapai tujuan jangka panjang.

Temuan tersebut juga sejalan dengan teori pendidikan karakter yang dikemukakan oleh (Damariswara et al., 2021; Lickona, 2000), yang menyatakan bahwa pembentukan karakter perlu dilakukan secara terencana melalui pembelajaran dan pembiasaan yang berkelanjutan. Adanya nilai peduli lingkungan yang tercantum dalam visi, misi, dan kegiatan sekolah menjadi hal yang penting dalam menanamkan karakter peduli lingkungan kepada siswa. Dengan adanya arah kebijakan yang jelas, seluruh warga sekolah memiliki pedoman yang sama dalam melaksanakan berbagai kegiatan yang mendukung pembentukan karakter.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Putri dan Setyowati, 2023) yang menyatakan bahwa keberhasilan pelaksanaan Program Adiwiyata dipengaruhi oleh adanya komitmen sekolah yang diwujudkan melalui kebijakan, visi, misi, dan tujuan yang mendukung pendidikan lingkungan. Sekolah yang mengintegrasikan nilai peduli lingkungan ke dalam kebijakan dan kurikulum cenderung lebih mampu menciptakan budaya peduli lingkungan secara berkelanjutan. Oleh sebab itu, evaluasi konteks menunjukkan bahwa SD Negeri 4 Kutosari telah memiliki kesiapan dan arah yang matang dalam melaksanakan Program Adiwiyata sebagai upaya penguatan karakter peduli lingkungan siswa.

Evaluasi Input (Masukan)

Pelaksanaan Program Adiwiyata di SD Negeri 4 Kutosari didukung oleh komponen *input* yang meliputi sumber daya manusia, anggaran, sarana dan prasarana, serta kurikulum.

Keterlibatan seluruh warga sekolah dan mitra eksternal, rencana pendanaan yang dituangkan dalam Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS), ketersediaan fasilitas pendukung, serta integrasi nilai peduli lingkungan ke dalam Kurikulum Satuan Pendidikan (KSP) menunjukkan bahwa sekolah telah memiliki kesiapan yang matang dalam menunjang pelaksanaan Program Adiwiyata.

Menurut Siburian dan Sihotang, (2025), komponen *input* bertujuan untuk menilai sumber daya, strategi, dan perencanaan yang digunakan dalam mencapai tujuan program. Untuk meningkatkan sumber daya, kepala sekolah bersama koordinator adiwiyata dan pembina kader memberikan pelatihan kepada siswa calon kader Adiwiyata terpilih. Calon kader adiwiyata terpilih diberikan pelatihan pengolahan sampah di bank sampah, membuat komposter padat dan cair, memanen biopori, membuat sabun alami dari tumbuhan, mendaur ulang sampah kertas, dan pelatihan mengenai pelestarian lingkungan. Pelatihan tersebut bertujuan untuk membekali kader adiwiyata dengan pengetahuan dan keterampilan dalam pengelolaan lingkungan sehingga mereka mampu menjadi pelopor sekaligus membimbing teman-temannya dalam kegiatan peduli lingkungan. Integrasi nilai peduli lingkungan ke dalam Kurikulum Satuan Pendidikan (KSP) di SD Negeri 4 Kutosari disertakan ke dalam proses pembelajaran di sekolah, kegiatan kokurikuler, ekstrakurikuler, Pendidikan Perubahan Iklim (PPI), dan kegiatan pembiasaan rutin. Pendidikan Perubahan Iklim (PPI) yang termuat dalam kurikulum menjadi salah satu muatan penting yang perlu diutamakan dalam pembelajaran lintas mata pelajaran sebagai upaya membangun kesadaran lingkungan, tanggung jawab ekologi, serta kesiapsiagaan terhadap dampak krisis iklim.

SD Negeri 4 Kutosari mengambil tema kokurikuler “Sekolahku Sehat, Aku Kuat” sebagai upaya pencapaian dimensi kesehatan, penalaran kritis, dan kolaborasi. Tema ini mengajak siswa untuk mengeksplorasi lingkungan sekolah, mengenali permasalahan kebersihan dan kesehatan, serta melakukan aksi sederhana dalam menjaga lingkungan. Dalam mata pelajaran PAIBP, siswa diajak berdiskusi mengenai rasa syukur atas alam dan cara merawatnya sebagai bentuk ibadah. Pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila, siswa mengenal nilai gotong royong dan kebersamaan melalui kegiatan menjaga lingkungan sekolah, sedangkan dalam mata pelajaran IPAS siswa mengamati kondisi lingkungan, mengidentifikasi jenis-jenis sampah, serta memahami pengaruh lingkungan terhadap kesehatan. Pada mata pelajaran Seni dan Budaya, siswa mengembangkan kreativitas melalui pembuatan kolase sederhana dari bahan alam seperti daun kering dan ranting kecil, sementara pada mata pelajaran Matematika siswa melakukan kegiatan kontekstual dengan menghitung jumlah sampah dan mengukur tinggi tanaman. Pelaksanaan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan kokurikuler tidak hanya menjadi aktivitas tambahan, tetapi dapat menjadi sarana untuk mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, kolaborasi, dan kepedulian lingkungan dalam pengalaman belajar siswa. Temuan ini sejalan dengan Rusmiati et al. (2026) yang menunjukkan bahwa kegiatan kokurikuler Adiwiyata berbasis proyek di sekolah dasar dapat dilaksanakan melalui aktivitas kebersihan, pengurangan dan pemilahan sampah, pengolahan sampah, pemeliharaan tanaman, serta pengelolaan kebun sekolah, dan kegiatan tersebut berperan dalam membentuk sikap, perilaku, serta kebiasaan peduli lingkungan siswa. Dengan demikian, tema “Sekolahku Sehat, Aku Kuat” di SD Negeri 4 Kutosari telah mencerminkan pembelajaran yang kontekstual dan terintegrasi karena menghubungkan berbagai mata pelajaran dengan kondisi nyata lingkungan sekolah sekaligus mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam menjaga kebersihan, kesehatan, dan kelestarian lingkungan.

Selain itu, sekolah juga mengadakan kegiatan Ekstrakurikuler Cinta Lingkungan yang bisa diikuti oleh siswa kelas 4-6. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih siswa mengelola sampah

di SD Negeri 4 Kutosari melalui bank sampah serta melatih siswa dalam mengolah sampah organik menjadi pupuk kompos. Untuk program pendukung di SD Negeri 4 Kutosari yaitu Program Gerakan Sekolah Sehat (GSS) yang meliputi kegiatan jalan sehat dan bersih, dilaksanakan setiap Hari Jumat di minggu ketiga, pemantauan kebersihan kelas oleh kader Adiwiyata setiap hari, serta lomba kebersihan kelas setiap jeda Sumatif Tengah Semester (STS) 1. Ketersediaan sumber daya manusia, dukungan anggaran, sarana dan prasarana, serta kurikulum yang terintegrasi menunjukkan bahwa SD Negeri 4 Kutosari telah memenuhi komponen input yang diperlukan untuk mendukung implementasi Program Adiwiyata. Kesiapan ini menjadi dasar penting agar program berjalan secara efektif dan berkelanjutan.

Dilihat dari teori pendidikan karakter Thomas Lickona, komponen *input* tidak hanya berfungsi sebagai pendukung pelaksanaan program, tetapi juga sebagai lingkungan yang memfasilitasi pembentukan karakter peserta didik. Guru sebagai teladan, kurikulum yang mengintegrasikan nilai peduli lingkungan, serta ketersediaan fasilitas pendukung memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action* melalui pembelajaran dan pembiasaan di sekolah.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan Program Adiwiyata didukung oleh integrasi pendidikan lingkungan yang terdapat didalam kurikulum serta keterlibatan aktif warga sekolah dalam membangun budaya peduli lingkungan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian oleh (Sukma et al., 2025) yang menyatakan bahwa keberhasilan pelaksanaan Program Adiwiyata dipengaruhi oleh kesiapan berbagai komponen pendukung, seperti sumber daya, pendanaan, dan sarana prasarana. Dengan demikian, kesiapan komponen input di SD Negeri 4 Kutosari menjadi salah satu faktor yang mendukung penguatan karakter peduli lingkungan peserta didik.

Evaluasi Process (Proses)

Berdasarkan hasil evaluasi pada aspek *process*, pelaksanaan Program Adiwiyata di SD Negeri 4 Kutosari telah berjalan sesuai dengan perencanaan yang disusun oleh sekolah, meskipun dalam penerapannya masih terdapat beberapa siswa yang perlu diingatkan untuk menjaga konsistensi perilaku peduli lingkungan. Program diimplementasikan melalui pembelajaran berbasis lingkungan, pembiasaan perilaku peduli lingkungan, serta kegiatan Program Berbasis Lingkungan Hidup Sekolah (PBLHS) yang melibatkan kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan peserta didik. Temuan ini sejalan dengan Putri et al. (2024) yang menunjukkan bahwa pelaksanaan Program Adiwiyata melalui berbagai program dan aturan lingkungan dapat meningkatkan pemahaman serta kepedulian siswa terhadap lingkungan, tetapi konsistensi warga sekolah dalam menerapkan perilaku peduli lingkungan masih menjadi salah satu kendala yang perlu diperhatikan. Keterlibatan berbagai unsur sekolah dalam pelaksanaan program menunjukkan bahwa kegiatan lingkungan telah menjadi bagian dari budaya sekolah dan selaras dengan visi serta misi SD Negeri 4 Kutosari yang menekankan pembentukan peserta didik berwawasan lingkungan. Oleh karena itu, pembiasaan, pendampingan, dan penguatan secara berkelanjutan tetap diperlukan agar perilaku peduli lingkungan dapat diterapkan secara konsisten oleh seluruh peserta didik.

Kesesuaian pelaksanaan Program Adiwiyata dengan program kerja sekolah menunjukkan bahwa implementasi program telah mengacu pada kurikulum dan tujuan sekolah dalam membentuk karakter peduli lingkungan. Berdasarkan hasil wawancara, program-program lingkungan telah direncanakan sejak awal tahun ajaran dan dilengkapi dengan pembagian tugas kepada kepala sekolah, guru, dan kader Adiwiyata. Nilai-nilai kepedulian terhadap lingkungan juga diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran maupun kegiatan rutin

sekolah, seperti Jumat Bersih, penghijauan, pemeliharaan tanaman, dan pembiasaan “Lihat Sampah Ambil (LISA)”. Temuan tersebut sejalan dengan Nadeak et al. (2025) yang menunjukkan bahwa pelaksanaan Program Adiwiyata di sekolah dasar dapat diintegrasikan ke dalam kegiatan pendidikan lingkungan dan berbagai aktivitas sekolah untuk meningkatkan kesadaran serta partisipasi aktif siswa dalam menjaga lingkungan. Dengan demikian, pelaksanaan Program Adiwiyata di SD Negeri 4 Kutosari telah berlangsung secara terstruktur melalui perencanaan, pembagian peran, integrasi nilai lingkungan dalam pembelajaran, dan pembiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan sehingga mendukung tercapainya tujuan pembentukan karakter peduli lingkungan.

Dalam penelitian ini, pelaksanaan Program Adiwiyata telah berlangsung sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Namun, hasil penelitian di lapangan menunjukkan masih terdapat beberapa kendala yang memerlukan perhatian, terutama terkait konsistensi perilaku siswa dalam menerapkan kebiasaan peduli lingkungan. Meskipun siswa telah memahami pentingnya menjaga lingkungan, penerapan perilaku tersebut belum sepenuhnya dilakukan secara mandiri sehingga masih diperlukan pengawasan, pengulangan, dan pendampingan dari guru serta kader Adiwiyata agar kebiasaan tersebut dapat melekat dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pengaruh lingkungan di luar sekolah turut menjadi faktor yang menyebabkan nilai-nilai kepedulian lingkungan yang telah dibangun di sekolah belum selalu diterapkan secara konsisten. Temuan ini sejalan dengan Irawati et al. (2024) yang menunjukkan bahwa implementasi Program Adiwiyata masih menghadapi kendala berupa keterbatasan pemahaman dan semangat siswa yang fluktuatif, sehingga pembentukan karakter peduli lingkungan memerlukan pembiasaan dan penguatan secara berkelanjutan. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan koordinator Adiwiyata, perubahan perilaku siswa sudah mulai terlihat, tetapi belum sepenuhnya mandiri dan masih membutuhkan bimbingan guru secara berkala. Dengan demikian, keberlanjutan pembiasaan, keteladanan, pengawasan, dan pendampingan perlu terus dilakukan agar perilaku peduli lingkungan tidak hanya muncul ketika berada dalam pengawasan sekolah, tetapi juga menjadi kebiasaan siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan Program Adiwiyata tidak hanya ditentukan oleh terselenggaranya berbagai kegiatan lingkungan, tetapi juga oleh keberlanjutan proses pembiasaan yang dilakukan secara konsisten. Oleh karena itu, sekolah perlu terus memperkuat sinergi antara pembelajaran di kelas, kegiatan pembiasaan, keteladanan guru, serta kerja sama dengan orang tua agar karakter peduli lingkungan dapat berkembang secara optimal. Dengan demikian, evaluasi proses ini memberikan gambaran bahwa implementasi Program Adiwiyata di SD Negeri 4 Kutosari telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan program, meskipun masih diperlukan upaya perbaikan melalui pembiasaan dan pendampingan yang berkelanjutan guna meningkatkan konsistensi perilaku peduli lingkungan siswa.

Evaluasi Product (Produk)

Berdasarkan hasil evaluasi pada aspek *product*, Program Adiwiyata di SD Negeri 4 Kutosari telah memberikan hasil positif terhadap pembentukan karakter peduli lingkungan siswa. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa program mampu membentuk pembiasaan perilaku peduli lingkungan melalui berbagai kegiatan sekolah yang dilaksanakan secara rutin dan berkelanjutan, seperti Jumat Bersih, pemeliharaan tanaman, pemilahan sampah, serta budaya Lihat Sampah Ambil (LISA). Temuan tersebut sejalan dengan Agustina et al. (2024) yang menunjukkan bahwa pelaksanaan Program Adiwiyata melalui berbagai kegiatan lingkungan, seperti menciptakan lingkungan sekolah yang bersih dan hijau serta mengelola dan mendaur

ulang sampah, dapat meningkatkan karakter peduli lingkungan peserta didik. Melalui pembiasaan tersebut, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan mengenai pentingnya menjaga lingkungan, tetapi juga memperoleh kesempatan untuk mempraktikkan perilaku peduli lingkungan dalam aktivitas sehari-hari. Dengan demikian, pelaksanaan Program Adiwiyata di SD Negeri 4 Kutosari menunjukkan bahwa pembentukan karakter peduli lingkungan dapat diperkuat melalui pengalaman nyata dan pembiasaan yang dilakukan secara konsisten sehingga mendukung terbentuknya budaya sekolah yang peduli dan berwawasan lingkungan.

Dampak pelaksanaan Program Adiwiyata juga terlihat pada peningkatan pengetahuan, kepedulian, dan perilaku siswa dalam menjaga lingkungan, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Berdasarkan hasil wawancara, siswa mulai menunjukkan perilaku peduli lingkungan, seperti membuang sampah pada tempatnya, mematikan keran air dan peralatan listrik yang tidak digunakan, serta menjaga kebersihan lingkungan. Temuan ini sejalan dengan Febriyanti dan Rahmandani (2024) yang menunjukkan bahwa perilaku peduli lingkungan pada siswa sekolah dasar tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan perilaku yang saling mendukung, sehingga diperlukan monitoring dan tindak lanjut untuk memperkuat penerapannya. Meskipun demikian, perubahan perilaku siswa di SD Negeri 4 Kutosari belum sepenuhnya berlangsung secara mandiri karena sebagian peserta didik masih memerlukan bimbingan dan pengawasan guru agar perilaku peduli lingkungan dapat dilakukan secara konsisten. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembentukan karakter peduli lingkungan merupakan proses bertahap yang membutuhkan pembiasaan, pendampingan, dan penguatan secara berkelanjutan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan konsep pendidikan karakter Thomas Lickona yang memandang pembentukan karakter sebagai proses yang melibatkan pengetahuan moral (*moral knowing*), perasaan atau kepedulian moral (*moral feeling*), dan tindakan moral (*moral action*). Khulashah (2023) menunjukkan bahwa pembentukan karakter peduli lingkungan pada siswa dapat dikembangkan melalui proses pendidikan yang tidak hanya memberikan pemahaman mengenai pentingnya menjaga lingkungan, tetapi juga menumbuhkan kepedulian dan mendorong peserta didik untuk mewujudkannya dalam tindakan nyata. Temuan tersebut relevan dengan pelaksanaan Program Adiwiyata di SD Negeri 4 Kutosari yang mengintegrasikan nilai peduli lingkungan melalui pembelajaran, pembiasaan, kegiatan kokurikuler, ekstrakurikuler, serta keterlibatan langsung siswa dalam kegiatan pelestarian lingkungan. Dengan demikian, karakter peduli lingkungan tidak hanya berhenti pada penguasaan pengetahuan, tetapi berkembang melalui kepedulian dan tindakan nyata yang dilakukan secara berulang sehingga dapat memperkuat terbentuknya budaya peduli lingkungan di sekolah.

Keberhasilan SD Negeri 4 Kutosari dalam mempertahankan pelaksanaan Program Adiwiyata serta memperoleh penghargaan sebagai Sekolah Adiwiyata Tingkat Nasional menunjukkan bahwa program telah dilaksanakan secara konsisten dan memberikan hasil yang positif terhadap penguatan karakter peduli lingkungan siswa. Temuan tersebut sejalan dengan Suryadin et al. (2025) yang menunjukkan bahwa pelaksanaan Program Adiwiyata yang didukung oleh kebijakan sekolah, keterlibatan aktif warga sekolah, dan fasilitas ramah lingkungan dapat membentuk perilaku peduli lingkungan siswa serta mendukung pencapaian sekolah sebagai Sekolah Adiwiyata Nasional. Namun, keberhasilan program tidak hanya ditentukan oleh pencapaian penghargaan, tetapi juga oleh kemampuan sekolah dalam mempertahankan kebiasaan dan perilaku peduli lingkungan secara berkelanjutan. Oleh karena itu, SD Negeri 4 Kutosari perlu mempertahankan komitmen seluruh warga sekolah melalui

pembiasaan, monitoring, dan penguatan kegiatan lingkungan agar budaya peduli lingkungan tetap berkembang dan peserta didik mampu menerapkan perilaku ramah lingkungan secara konsisten, baik di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Secara keseluruhan, evaluasi *product* menunjukkan bahwa Program Adiwiyata di SD Negeri 4 Kutosari telah berhasil memberikan hasil yang sesuai dengan tujuan program, yaitu meningkatkan pengetahuan, kepedulian, dan perilaku peduli lingkungan peserta didik. Selain menghasilkan perubahan perilaku, program juga memberikan dampak positif terhadap budaya sekolah dan memperoleh pengakuan melalui penghargaan Adiwiyata Tingkat Nasional. Meski demikian, sekolah tetap perlu mempertahankan program pembiasaan, penguatan keteladanan guru, serta kerja sama dengan orang tua agar karakter peduli lingkungan yang telah terbentuk dapat terus berkembang secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan Program Adiwiyata di SD Negeri 4 Kutosari telah berjalan dengan baik dan efektif dalam mendukung penguatan karakter peduli lingkungan siswa. Hasil evaluasi berdasarkan model CIPP menunjukkan bahwa aspek *context* telah memiliki landasan yang kuat melalui kebijakan sekolah, visi, misi, serta integrasi nilai peduli lingkungan dalam kurikulum. Pada aspek *input*, sekolah didukung oleh sumber daya manusia, anggaran, sarana prasarana, dan kurikulum yang memadai sehingga mampu menunjang keberlangsungan program. Pada aspek *process*, pelaksanaan Program Adiwiyata telah sesuai dengan perencanaan melalui pembelajaran, pembiasaan, dan kegiatan Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah (GPBLHS), meskipun masih diperlukan penguatan dalam membangun konsistensi perilaku peduli lingkungan peserta didik. Sementara itu, pada aspek *product*, program terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan, kepedulian, dan perilaku peduli lingkungan peserta didik serta mendukung keberhasilan sekolah mempertahankan predikat Sekolah Adiwiyata Nasional.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan Program Adiwiyata tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan sarana atau capaian penghargaan, tetapi juga oleh komitmen sekolah dalam membangun budaya peduli lingkungan melalui pembelajaran, keteladanan, dan pembiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan. Oleh karena itu, sekolah perlu terus memperkuat kolaborasi antara guru, peserta didik, orang tua, dan mitra sekolah agar karakter peduli lingkungan semakin mengakar dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan evaluasi Program Adiwiyata pada jenjang pendidikan dan lokasi yang berbeda atau mengombinasikan pendekatan kualitatif dengan model evaluasi lainnya sehingga efektivitas program dapat diukur secara lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, H. W., Halimah, L., & Miranti, N. I. A. (2024). Analisis upaya sekolah dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada peserta didik melalui Program Adiwiyata. *Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar*, 11(1), 18–30. <https://doi.org/10.17509/jppd.v11i1.66285>
- Astuti, A. (2024). Evaluasi model *Context, Input, Process* dan *Output* pada program sekolah Adiwiyata. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 10(2), 398–407. <https://doi.org/10.31949/educatio.v10i2.7326>
- Aulya, Q. F., Munawir, Erfansyah, N. F., & Kusronik, Y. (2025). Pengembangan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila Berbasis Adiwiyata di



- MIN 1 Sidoarjo. *Jurnal pendidikan dasar*, 13(2), 274–281. <https://doi.org/10.46368/jpd.v13i2.4789>
- BNPB. (2024, Januari 9). *Infografis Bencana Tahun 2024*. Badan Nasional Penanggulangan Bencana. <https://bnpb.go.id/infografis/infografis-bencana-tahun-2024>
- BNPB. (2025, Juni 20). *Infografis Bencana Tahun 2025*. Badan Nasional Penanggulangan Bencana. <https://bnpb.go.id/infografis/infografis-bencana-tahun-2025>
- Creswell, J. W. (2017). *Research design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*. Pustaka Pelajar.
- Damariswara, R., Wiguna, F. A., Hunaifi, A. A., Zaman, W. I., & Nurwenda, D. D. (2021). Penyuluhan pendidikan karakter adaptasi Thomas Lickona. *Dedikasi Nusantara: Jurnal Pengabdian Masyarakat Pendidikan Dasar*, 1(1), 25–32. <https://doi.org/10.29407/dedikasi.v1i1.16057>.
- Febriyanti, D. A., & Rahmandani, A. (2024). Perspektif siswa sekolah dasar Adiwiyata mengenai perilaku peduli lingkungan hidup: Sebuah studi *mixed-methods concurrent explanatory*. *Jurnal Teknologi Lingkungan*, 25(1), 126–136. <https://doi.org/10.55981/jtl.2024.2346>
- Idrus, M. R. H., & Usi, U. A. N. (2024). Realisasi penanganan perubahan iklim di Indonesia melalui implementasi *Sustainable Development Goals* (SDGs): Tujuan-13.1.3. *Indonesian Journal of International Relations*, 8(1), 77–100. <https://doi.org/10.32787/ijir.v8i1.509>
- Irawati, T., Ulpah, M., & Amini, M. (2024). Implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan melalui Program Adiwiyata di SMP Negeri 1 Mrebet. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 9(5), 3195–3026. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v9i5.15350>
- Khulashah. (2023). Pembentukan karakter peduli lingkungan siswa melalui Pendidikan Agama Islam perspektif Thomas Lickona dan Al-Ghazali. *Al-Adabiyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(1). <https://al-adabiyah.uinkhas.ac.id/index.php/adabiyah/article/view/738>
- KLH/BPLH. (2025). *Peraturan Menteri Lingkungan Hidup/Badan Pengendalian Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2025 tentang Penyelenggaraan Program Adiwiyata*. https://bit.ly/Permen_LH_5_2025_Adiwiyata
- Lickona, T. (2000). *Educating for character*. Bantam Books.
- Nadeak, H. C., Mulyadiprana, A., & Putri, A. R. (2025). Pelaksanaan program Adiwiyata dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa sekolah dasar. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 8(4). <https://journal.ihipsiliwangi.ac.id/index.php/collase/article/view/24881>
- Nugroho, M. A. (2022). Konsep pendidikan lingkungan hidup: Upaya penanaman kesadaran lingkungan. *Ibtidaiyyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah*, 1(2), 93–108. <https://doi.org/10.18860/ijpgmi.v1i2.1691>
- Putri, R. S. W., Handoyo, E., Suyahmo, & Purnomo, A. (2024). Penerapan Program Adiwiyata dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa. *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia*, 8(1). <https://doi.org/10.23887/pips.v8i1.3636>
- Putri, D. A. A., & Setyowati, R. R. N. (2023). Implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan pada siswa kelas VII di sekolah berwawasan lingkungan SMPN 1 Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro. *Journal of Civics and Moral Studies*, 8(2), 81–95. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jcms/article/view/25938>



- Rabani, M. A. F., Magdalena, I., & Puspita, D. R. (2025). Evaluasi implementasi Program Adiwiyata di Sekolah Dasar Mulya Asri Cikupa Kabupaten Tangerang melalui model CIPP. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(3), 276–288. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/33383>
- Rina, R., & Anggela, R. (2024). Implementasi kebijakan Program Adiwiyata dalam upaya mewujudkan pendidikan lingkungan hidup di sekolah dasar. *Jurnal PIPSI (Jurnal Pendidikan IPS Indonesia)*, 9(2). <https://journal.stkipsingkawang.ac.id/index.php/JurnalPIPSI/article/view/5594>
- Rusmiati, E., Handayani, S., & Wasliman, E. D. (2026). Peran kegiatan kokurikuler Adiwiyata berbasis proyek dalam membentuk karakter peduli lingkungan siswa sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(1). <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/39490>
- Siburian, R., & Sihotang, H. (2025). Evaluasi Program Adiwiyata dalam meningkatkan kesadaran lingkungan siswa dengan menggunakan model CIPP di SMP Negeri 39 Jakarta. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 12(2), 203–217. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2025.v12.i2.p203-217>
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. ALFABETA.
- Sukma, A. P., Faizah, & Kusumaningrum, H. (2025). Evaluasi Program Adiwiyata Dalam Peningkatan Karakter Peduli Lingkungan SMP Ar-Ridha Al-Salaam. *Mozaic : Islam Nusantara*, 11(1), 67–80. <https://doi.org/10.47776/mozaic.v11i1.1617>
- Suryadin, A., Mulyani, S., Devi, & Efendi, F. R. A. (2025). Program Adiwiyata SD Negeri 37 Pangkalpinang (evaluasi model Scriven). *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4). <https://www.journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/39906>